

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling utama bagi kemajuan masa depan bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan menjadi panutan yang utama bagi segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri siswa dan pada akhirnya mereka dapat menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya dalam melakukan perannya sebagai masyarakat sekaligus anggota masyarakat.¹

Pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasinya dalam menghadapi tantangan demi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang.² Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menciptakan masyarakat maju dan berkembang. Dengan adanya pendidikan yang memadai dan berkualitas maka terciptalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Perkembangan teknologi akan terus meningkat dan nantinya akan mempermudah proses kehidupan manusia.

Di masa kini perkembangan teknologi terjadi secara cepat dan signifikan. Perkembangan teknologi merupakan bagian dalam kehidupan masa kini yang tidak bisa kita hindari, kemajuan teknologi akan terus berkembang sesuai dengan majunya peradaban serta selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan bagian dari hasil produktivitas

¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 21

²Utari Sumarno, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter*, Jurnal Prosding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 1 (2011). ISBN 978-602—19541-0-2, hal. 22

manusia yang memiliki pengetahuan. Segala pengetahuan yang dimiliki manusia untuk mengembangkan ilmu dan teknologi berasal dari dunia pendidikan.

Pendidikan terus berlangsung dari mulai sejak dini hingga tua nanti, jika pendidikan tidak terus dikembangkan maka kualitas sumber daya manusia akan mengalami penurunan. Dalam pendidikan, siswa akan dibantu dan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa.

Untuk melakukan pengembangan terhadap dunia pendidikan, setiap negara selalu memberikan upaya yang terbaik. Dunia pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dalam segala sisi dari masa kemasa. Perubahan tersebut terjadi dalam hal apapun mulai dari kurikulum pendidikan, sistem pendidikan, proses pembelajaran yang semakin modern, dan lain sebagainya. Sistem pendidikan di Indonesia akan selalu berubah dan berkembang demi terciptanya kualitas pendidikan yang sempurna.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain kualitas guru yang harus memadai, proses pembelajaran yang berlangsung juga dapat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan. Pembelajaran disebut sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran kepada peserta didik dengan melakukan perencanaan yang tepat, serta dilaksanakan dan dievaluasi secara terstruktur dengan tujuan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran secara tepat, efektif dan efisien.³ Proses pembelajaran yang efektif dan tepat akan mempermudah siswa untuk memahami materi.

³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 3

Ilmu yang perlu dipelajari dalam dunia pendidikan sangatlah banyak. Namun ada satu ilmu yang harus dipelajari, dipahami, dan dimengerti oleh setiap orang. Ilmu tersebut adalah matematika, matematika dikatakan sebagai ilmu yang sangat penting karena memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meminta setiap orang untuk terus menguasai informasi dan pengetahuan dengan melalui kemampuan yang dimiliki. Kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif.

Matematika merupakan salah satu program pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis.⁴ Konsep matematika ini bisa mengembangkan pemikiran kreatif siswa dengan bantuan guru yang memberikan dorongan kepada siswa untuk berfikir, bertanya, memecahkan masalah, dan menemukan ide baru.

Pembelajaran ilmu matematika diberikan pada pendidikan sekolah formal mulai dari SD hingga SMA. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan bekal bagi peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, dan bekerja sama. Peran matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan logis dinilai cukup penting, Kemampuan berpikir kreatif dan berlogika dapat menjadi alat bantu dalam pengaplikasian matematika ketika akan melakukan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pembelajaran matematika melibatkan berbagai unsur seperti guru, siswa, karakteristik matematika, dan

⁴Rama Nida Siregar, dkk, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik*, Jurnal Pendidikan EDUMASPUL, Vol. 4, No.1 (2020), hal. 57

⁵Sagita Dyah Putranti dan Rully Charitas Indra Prahmana, *Kemampuan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Masalah*, Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), Vol.2, No.1 (2018), hal. 86-97

situasi belajar yang berlangsung pada saat itu. Sehingga, pembelajaran ini dikatakan sebagai suatu kegiatan yang kompleks.⁶

Untuk memahami ilmu matematika seseorang perlu mengembangkan kemampuan kreativitasnya, karena pada dasarnya ilmu matematika sangat berhubungan erat dengan tingkat berpikir kreatif seseorang. Sebagian besar permasalahan dalam matematika membutuhkan kreativitas dalam penyelesaiannya. Matematika tidak hanya berisi mengenai rumus-rumus yang langsung diaplikasikan pada soal, penerapan konsep, analisis masalah, dan interpretasi jawaban juga diperlukan.

Dalam dunia pendidikan, kreativitas disebut sebagai suatu kondisi ketika siswa mengerti dan memahami cara yang tidak biasa dilakukan atau menggunakan cara baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.⁷ Kreativitas ini dapat diterapkan dalam berbagai permasalahan yang nantinya akan menghasilkan solusi terbaik dengan menggunakan cara atau metode yang belum pernah digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kreativitas siswa meliputi beberapa hal, diantaranya siswa yang memiliki inisiatif, siswa mempunyai minat yang cukup luas, siswa harus akan memiliki kemandirian dalam berpikir, siswa berani tampil berbeda, siswa tampil dengan percaya diri, siswa bersedia mengambil resiko, siswa berani dalam keyakinan dan pendirian pribadi, dan siswa selalu ingin tahu⁸. Selain itu, kreativitas juga merupakan bagian dari produk utama untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

⁶Utari Sumarno, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter...*, hal. 24

⁷Iman Setyabudi, *Hubungan antara Adversiti dan Intelegensi Kreativitas*, Jurnal Psikologi, Vol.9 No. 1, Juni 2011, hal. 2

⁸Fatkhan Amirul Huda, *Pengertian Kreativitas Siswa*, dalam <http://fatkhan.web.id/pengertian-kreativitas-siswa/> diakses 22 Mei 2021 Pukul 18.40 WIB

Jadi, kreativitas adalah pemikiran seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode penyelesaian yang baru dan beragam dengan hasil yang sama. Dengan adanya peningkatan kreativitas, maka karakter siswa akan semakin terlihat. Selain itu adanya kreativitas dalam diri siswa juga akan menghidupkan imajinasi serta dapat menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemui.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa berpikir kreatif dalam matematika merupakan perpaduan antara pemikiran logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi, tetapi dalam kesadaran yang memperhatikan fleksibilitas, kefasihan dan kebaruan.⁹ Kebaruan dalam kreativitas bisa dikatakan sebagai nilai baru, baik berupa produk, gagasan praktis, maupun ide.¹⁰ Segala bentuk kreativitas ini berasal dari dalam diri individu masing-masing. Terdapat tiga indikator dalam kreativitas, yaitu: kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Guru dan siswa harus mampu berkontribusi dengan baik agar indikator-indikator dalam kreativitas dapat tercapai.

Kreativitas yang dimiliki siswa dalam matematika dapat diukur menggunakan pertanyaan berbasis masalah *open-ended*. *Open-ended* problem atau soal terbuka merupakan suatu masalah yang diformulasikan secara khusus dengan tujuan agar memiliki kemungkinan beragam jawaban benar baik ditinjau dari cara maupun hasil.¹¹ Dengan adanya problem *open-ended*, siswa diharapkan

⁹Sri Hastuti Noer, *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-ended*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 5. No. 1. Januari 2011, hal. 106

¹⁰Benedicta Prihatin, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*, (Jakarta:Grafindo, 2020), hal. 12

¹¹Edi Tandililing, *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Melalui Pendekatan Advokasi dengan Penyajian Masalah Open-ended pada Pembelajaran Matematika*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta, 9 November 2013. ISBN: 978 – 979 – 16353 – 9 – 4, hal. 204

mampu meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya ketika menyelesaikan soal dan permasalahan matematika. Guru juga sebaiknya memberikan pertanyaan yang tidak rutin agar siswa bisa berusaha untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta proses penalaran sesuai dengan tingkat pemahaman yang telah dimiliki.

Permasalahan berbasis *open-ended* bertujuan untuk membantu mengembangkan proses berpikir kreatif dan penyelesaian masalah matematis dengan menggunakan *problem solving*. Dalam soal *open-ended* siswa akan diarahkan untuk menemukan cara penyelesaian yang lebih dari satu dengan menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk menemukan hasil yang sama. Dengan demikian, tidak hanya satu metode yang digunakan, namun ada beberapa metode lain yang bisa digunakan untuk mendapatkan jawaban. Siswa yang terbiasa mengerjakan persoalan *open-ended* akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya, sehingga akan memberikan dampak bagi peningkatan hasil belajar dan pemikiran siswa.

Saat menyelesaikan masalah, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Tingkat kreativitas siswa juga sangat kurang apalagi dalam menyelesaikan masalah *open-ended* khususnya materi aljabar. Siswa merasa materi aljabar susah dipahami karena terdapat perpaduan antara angka dan simbol-simbol huruf. Selain itu banyak siswa yang masih terbiasa mengerjakan soal yang sama. Siswa menjadi kurang minat dalam pembelajaran aljabar dan tidak ada motivasi untuk meningkatkan kreativitasnya ketika menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, siswa perlahan harus dikenalkan mengenai materi aljabar kemudian dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal *open-ended*.

Aljabar merupakan mata pelajaran SMP yang terdapat pada kelas VII. Dalam materi aljabar ini membahas mengenai bentuk aljabar dan operasi hitung aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Bentuk aljabar menyajikan beberapa huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui. Aljabar memuat beberapa bagian, diantaranya variabel, koefisien, konstanta, faktor, suku sejenis, dan suku tidak sejenis.¹² Aljabar ini merupakan materi yang sering digunakan bagi kehidupan sehari-hari baik itu disadari ataupun tidak, serta merupakan materi utama yang akan terus dilanjutkan ke jenjang-jenjang selanjutnya.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena dalam diri setiap siswa memiliki proses berpikir yang tidak sama. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa proses berpikir dapat melatar belakangi perbedaan kepribadian setiap individu.¹³ Menurut Jung tipe kepribadian ini dibagi menjadi dua yaitu extrovert dan introvert. Kepribadian *Extrovert* adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang merasa senang. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan ketika bersama dengan orang lain.¹⁴ Sedangkan kepribadian *Introvert* adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang

¹²Novita Nuri, *Pengembangan Soal Open-ended materi Aljabar Berbasis E-Learning*, (Surakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 5

¹³Nisa Permatasari, *Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert- Introvert Pada Materi Persamaan Garis Lurus*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 4:2, (Mei, 2016), hal. 314

¹⁴Putra, " *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Kejadian Stress Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.*", E-Journal Medika Udayana, 4:4, (2015), hal. 11

merasa kurang senang ketika hidup berdampingan atau bersama dengan orang lain.¹⁵

Kepribadian extrovert adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berpikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, dan cenderung tidak konsisten. Kepribadian introvert adalah individu yang suka belajar sendiri, berhati-hati dalam mengambil keputusan, tenang dan rajin dalam melakukan pekerjaan. Orang introvert cenderung memiliki sifat yang lebih tekun jika melakukan pekerjaan secara individu.¹⁶

Tipe kepribadian extrovert ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: memiliki sifat yang lebih aktif, mudah bergaul, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Untuk kepribadian introvert ciri-cirinya, yaitu: kurang aktif atau pasif, kurang senang bergaul, dan kurang percaya diri. Perbedaan kepribadian ini mungkin saja akan berpengaruh pada kreativitas masing-masing siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dari pengalaman yang di dapat peneliti selama melakukan observasi magang 1 dan 2 di SMPN 2 Kademangan ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa. Adanya kesulitan siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert. Guru cenderung memberikan soal yang rutin kepada siswa sehingga kreativitas siswa sulit berkembang. Siswa hanya berpatokan pada contoh yang diberikan guru serta menggunakan pengerjaan yang sama persis saat mengerjakan matematika. Banyak pula siswa yang masih mengalami kesulitan untuk mencipta, meniru, dan mengembangkan

¹⁵*Ibid*, hal 11

¹⁶Kartini, dkk, *Pembelajaran Geometri Berbantuan Aplikasi Mobile Augmented Reality Pada Siswa Ekstrovert dan Introvert*, Jurnal JES-MAT, Vol. 6, No. 2 (2020), hal. 140

soal yang telah diberikan guru. Siswa juga kurang menyukai materi aljabar, karena merasa kesulitan saat memahami materi yang menggabungkan angka dan huruf dalam aljabar. Materi aljabar kelas VII ini sangat penting dan harus dipahami karena akan berkaitan dengan materi-materi selanjutnya

Pemberian soal *open-ended* kepada siswa merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu pendidik sebaiknya mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa apakah extrovert atau introvert. Dengan adanya kesadaran mengenai perbedaan kondisi pada masing-masing siswa, pendidik dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap siswa dan nantinya akan berdampak pada pemikiran kreativitas siswa yang semakin berkembang dan meningkat.

Sudah cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kreativitas siswa. Namun belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal berbasis *open-ended* pada materi aljabar ditinjau melalui perbedaan tipe kepribadian extrovert dan introvert. Materi aljabar dipilih karena dalam aljabar merupakan materi dasar yang harus dipahami dengan baik oleh setiap siswa dan materi aljabar ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tipe kepribadian setiap siswa juga perlu diketahui agar dapat ditentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa dan nantinya siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah *Open-ended* Materi Aljabar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Kelas VII SMPN 2 Kademangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas siswa tipe kepribadian extrovert dalam menyelesaikan masalah *open-ended* materi aljabar kelas VII SMPN 2 Kademangan?
2. Bagaimana kreativitas siswa tipe kepribadian introvert dalam menyelesaikan masalah *open-ended* materi aljabar kelas VII SMPN 2 Kademangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa tipe kepribadian extrovert dalam menyelesaikan masalah *open-ended* materi aljabar kelas VII SMPN 2 Kademangan.
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa tipe kepribadian introvert dalam menyelesaikan masalah *open-ended* materi aljabar kelas VII SMPN 2 Kademangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan kontribusi dalam dunia pendidikan serta, dapat bermanfaat bagi orang lain.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa tambahan informasi terhadap dunia pendidikan yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah *open-ended* materi aljabar ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert. Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kreativitas siswa, terutama bagi siswa di SMPN 2 Kademangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan, evaluasi, dan menjadi salah satu alternative dalam menentukan peraturan yang berhubungan dengan proses pembelajaran terkhususnya matematika di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan mampu termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam menemukan jawaban, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan atau menghasilkan berbagai ide baru. Selain itu siswa juga diharapkan mampu terbiasa menyelesaikan soal-soal matematika berbasis *open-ended*.

c. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk lebih memahami potensi-potensi dan tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswanya. Sehingga nantinya guru dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi para

siswanya dan bisa berdampak pula bagi kreativitas siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika berbasis *open-ended*.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu mengetahui seberapa jauh tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah *open-ended* pada materi aljabar ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert siswa kelas VII, serta untuk menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Agar persoalan yang dibahas dalam penelitian ini tidak melebar dari tujuan awal serta tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan istilah, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menganalisis sesuatu sesuai data atau informasi yang tersedia. Selain itu, kreativitas juga digunakan untuk menciptakan penemuan konsep baru. Kreativitas mampu menunjukkan indikator kefasihan, keluwesan atau fleksibilitas, dan orisinalitas atau kebaruan berdasarkan kemampuan untuk menemukan hal-hal atau gagasan yang masih baru.¹⁷

¹⁷ Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media, 2013), hal. 38

b. Masalah *Open-ended*

Masalah *open ended* adalah masalah yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa unsur pertanyaan dan memiliki lebih banyak cara penyelesaian dengan jawaban benar.¹⁸

c. Aljabar

Aljabar adalah salah satu bagian dari cabang ilmu matematika yang mempelajari hal yang berkaitan dengan pemecahan dan penyederhanaan masalah matematika.

d. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah susunan yang ada dalam diri manusia tentang sistem psikofisik guna menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan di sekitarnya.¹⁹ Carl Gustav Jung mengatakan bahwa tipe kepribadian ada dua, yaitu extrovert dan introvert. Setiap individu memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan penelitian atau pengkajian mengenai analisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah *open-ended* materi aljabar ditinjau dari tipe kepribadian extrovert dan introvert pada siswa kelas VII SMPN 2 Kademangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah *open-ended* dengan materi aljabar yang akan ditinjau melalui tipe kepribadian extrovert (aktif) dan introvert (pasif). Kreativitas siswa yang

¹⁸ Eko Sri Wulandari, *Pengembangan Soal Open Ended pada Mata Pelajaran Teknik Studi dan Pemetaan Kelas XI TSP di SMKN 3 Jombang*, diakses Senin 28 November 2016, hal. 89

¹⁹ Syamsu Yusuf LN., *Teori Kepribadian.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.4

memiliki kepribadian extrovert maupun introvert akan diteliti apakah mampu memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Observasi awal juga dilakukan agar peneliti mengetahui permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah. Untuk mengukur kreativitas dalam menyelesaikan masalah aljabar, siswa akan diberikan soal/pertanyaan yang berbasis *open-ended*. Selain itu juga akan dilakukan wawancara untuk memantapkan jawaban siswa. Tes angket juga akan dilakukan untuk mengetahui lebih tepat tipe kepribadian yang sesuai pada masing-masing siswa. Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah khususnya matematika materi aljabar dan mampu memahami tipe kepribadian masing-masing, sehingga nantinya siswa dapat menentukan cara belajar yang tepat untuk dirinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraiannya dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab yang berhubungan antara satu dengan bab lainnya

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari : a) diskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari : a) deskripsi data, b) analisis data, c) temuan penelitian.
- Bab V : Pembahasan, terdiri dari pembahasan fokus penelitian yang telah dibuat pada bab sebelumnya.
- Bab VI : Penutup, terdiri dari : a) kesimpulan, dan b) saran. Pada bab akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup (biografi peneliti).